

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TERHADAP
INTENSITAS ANTENATAL CARE DI BPS HJ UMI SALAMAH
KEC. PETERONGAN, KAB. JOMBANG**

**DHITA YUNIAR KRISTIANINGRUM
STIKes Insan Cendekia Medika Jombang**

ABSTRAK

Kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara dapat dilihat dari kesanggupan suatu negara untuk memberikan pelayanan kesehatan. Menurut WHO sekitar 585.000 jiwa pertahunnya meninggal saat hamil dan bersalin. Kematian maternal tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99%. Tujuan enelitian yaitu mengetahui tingkat pendidikan ibu primigravida terhadap intensitas *antenatal care*. Peneliti menggunakan design penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini hendak menentukan hubungan tingkat pendidikan ibu hamil primigravida dengan intensitas ANC. Hasil penelitian adalah H_0 ditolak sehingga ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap intensitas Antenatal care di BPM. Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap intensitas ANC di BPM Hj. Umi Salamah, Peterongan, Jombang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada profil Dinkes Jombang bahwa ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kehamilan yaitu fisik, psikologi dan pendidikan, sosial budaya, serta ekonomi.

Kata Kunci : Pendidikan, Antenatal Care

**RELATION MOUNT EDUCATION LEVEL OF PREGNANT MOTHER
OF PRIMIGRAVIDA TO ANC AT BPS HJ. UMI SALAMAH
DISTRICT OF PETERONGAN SUB-PROVINCE
OF JOMBANG**

ABSTRACT

The ability of a country's health services can be seen from better reflect the ability of the state to provide health services. According to WHO more than 585,000 lives per year die in pregnancy or childbirth. The maternal deaths occur mainly in developing countries by 99%. Purpose of this research was to know about education level of pregnant primigravida to word ANC intensity. In this research the researcher used Research Design this research is use analitical research and cross sectional approach, where it will determine of correlation of education level of pregnant primigravida to ANC intensity. The Research Results was that H_0 was refused while there were exist of education level of pregnant primigravida to ANC intensity at BPM Hj. Umi Salamah district of Peterongan, sub-province of Jombang. In this research can be concluded that's there was relation of maternal's education level to ANC intensity at BPS Hj. Umi Salamah district of Peterongan, sub-province of Jombang. It is fit with theory that presented in Dinkes Jombang profile that influence of pregnancy, namely physical, psychological factor, education, socio-culture, and economic factor.

Key Word : Education, Antenatal Care

PENDAHULUAN

Kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara dapat dilihat dari lebih dilihat dari kesanggupan suatu negara untuk memberikan pelayanan kesehatan. Menurut WHO sebanyak ato lebih 585.000 jiwa pertahunnya meninggal saat hamil, bersalin dan massa nifas. Kematian maternal tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99% (Depkes RI, 2002).

Meski AKI di Indonesia telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, tinggi rendahnya angka kematian ibu. Dikemukakan bahwa angka kematian ibu yaitu dari 450/100.000 kelahiran hidup pada tahun 1986 menurun menjadi 390/100.000 kelahiran hidup pada tahun 1994 (SDKI 1994) dan 307/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 (SDKI 2002-2003). Di Jombang masalah kematian maternal merupakan masalah yang penting, angka kematian maternal di Jombang 73.700/100.000 kelahiran hidup dengan ini kematian matemal memerlukan penanganan khusus dari pemerintah, non pemerintah dan masyarakat (Dinkes Jombang, 2005).

Banyak hal yang melatarbelakangi tingginya AKI. Dari sisi *demand* diketahui bahwa penyebab tidak langsung dari tingginya AKI adalah (1) Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terutama pendidikan kaum ibu, (2) Rendahnya tingkat sosial dan ekonomi, (3) Kondisi dan latar belakang sosial budaya yang tidak mendukung, (4) Rendahnya status gizi dan tingginya prevalensi anemia khususnya pada ibu hamil, serta (5) kedudukan dan peranan kaum ibu yang tidak menguntungkan.

Untuk menurunkan angka kematian maternal tersebut kita dapat berpedoman pada landasan pemikiran dalam konferensi Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) 1994 tentang keselamatan perempuan dan keselamatan ibu adalah dengan mengembangkan model penanganan masalah kematian maternal dengan

mengacu pada kesepakatan Kairo yaitu *Motherhood Partnership and Family Approach* (SMP FA). SMP FA dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama kemitraan yaitu melibatkan berbagai sektor pemerintah maupun non pemerintahan dalam memecahkan masalah keselamatan ibu. Kedua keluarga yaitu melihat persoalan keselamatan ibu dalam perspektif siklus kehidupan. Ini merupakan salah satu upaya mempercepat peningkatan keselamatan ibu.

Berbagai upaya yang dilakukan Depkes RI dalam mencapai target 2010 yaitu Angka Kematian Ibu menjadi 125 dari per 100.000 kelahiran hidup salah satunya adalah pada tahun 1996 telah menempatkan 54.120 bidan di desa untuk memberikan pelayanan kebidanan pada ibu yang membutuhkan pelayanan KIA.

Peranan bidan juga penting untuk menurunkan angka kematian maternal melalui pendekatan kepada dukun bayi dengan memberikan bimbingan pada kasus yang memerlukan rujukan medis. Untuk menurunkan angka kematian maternal dapat juga dilakukan dengan melalui perawatan antenatal ibu hamil (pemeriksaan kehamilan) secara teratur. Dengan begitu ibu hamil akan tahu tentang kehamilannya, perubaha selama kehamilan, serta tanda bahaya kehamilan, perkembangan janin dan lain-lain.

Kehamilan adalah proses yang terjadi mulai dari ovulasi kemudian terjadi konsepsi sampai partus yang lamanya kira-kira 280 hari. Oleh karena itu ibu senang hamil itu dikatakan pula sedang mengandung. Wanita yang sedang hamil atau mengandung itu dalam keadaan lain dari biasanya, karena dalam keadaan biasa di dalam tubuhnya tidak ada individu lain. Oleh karena itu wanita yang sedang hamil di dalam tubuhnya terdapat individu yang tumbuh dan berkembang. Tubuh itu akan mengadakan keseimbangan untuk adaptasi dengan adanya individu tersebut. Tubuh akan mengadakan perubahan, kembali tempat dan memberi jaminan untuk individu yang ada dalamnya tubuh dan

berkembang sampai saatnya dilahirkan (Sarwono, 2002).

Proses kehamilan selama 280 hari atau 40 minggu (pekan) atau 10 bulan yang terbagi atas 3 TM yaitu TM I antara 1-12 minggu, TM II 12-28 minggu dan TM III 28-40 minggu.

Berdasarkan perolehan data yang didapat di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan, Jombang mulai April-Juni 2007 jumlah ibu hamil primigravida yang datang untuk Antenatal Care sebanyak 65 orang. Dengan rincian Trimester I : 29,2%, Trimester II : 16,9%, Trimester III : 53,8%. Untuk tingkat pendidikannya mulai tingkat SD :24,6%, SMP : 41,5%, SMA ;30,7% dan Perguruan Tinggi ;3,0%.

Pengertian Pendidikan menurut Edgar Dalle, menjelaskan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan kecemasan, klien dengan pendidikan tinggi mampu menggunakan

koping yang efektif dari pada seseorang dengan pendidikan rendah.

Pendidikan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku dalam meningkatkan derajat kesehatan yaitu kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil makin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mendorong kesadaran ibu untuk meningkatkan derajat kesehatan yaitu patuh dalam pemeriksaan kehamilannya. Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi akhir dari kehamilan yaitu persalinan yang aman.

Konsep Primigravida

Primigravida adalah wanita yang hamil pertama kali menurut Prof.dr. Ida Gede Manuaba, SPOG.

Kehamilan yang pertama adalah suatu peristiwa penting bagi perempuan daripada kehamilan yang kedua atau ketiga dan seterusnya. Kehamilan pertama, biasanya mengalami kecemasan, takut bercampur bahagia.

Kecemasan pada ibu hamil biasanya seputar bagaimana merawat kehamilannya, bagaimana keadaan bayinya dan bagaimana proses kelahirannya. Oleh karena itu, hal yang paling penting bagi ibu hamil adalah orang yang memotivasi dan dapat membesarkan hatinya serta orang yang selalu mendampingi selama hamil. Untuk semua ini yang paling berpengaruh baginya adalah suaminya. Kehamilan pertama juga mendesak bagi para dokter. Sebab banyak komplikasi yang terjadi pada kehamilan pertama lebih banyak daripada kehamilan berikutnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh tingkat kesehatan yang terbaik, ibu yang hamil harus rajin datang ke dokter sehingga mereka dapat memonitoring, evaluasi dan mengantisipasi dan memberikan asuhan kebidanan pada apa yang dialami ibu hamil tersebut. Selain itu bila rutin konsultasi dengan dokter, bisa menentramkan jiwanya membesarkan

jiwanya untuk siap melakukan persalinan dengan spontan.

Konsep Antenatal Care

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh bidan atau dokter kepada ibu selama masa kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 1998).

Pemeriksaan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan (Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar, 2004 : 1).

Pengawasan antenatal adalah pengawasan sebelum persalinan terutama untuk ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Manuaba, 2002 : 129).

Pemeriksaan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap kegawatan yang ditemukan (Depkes RI, 2004 : 12). Metode penelitian yang melihat pemeriksaan rutin sejak masa kehamilan dini. (www.conectique.com).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode Desain Penelitian.

Desain Penelitian menurut William M.K. Trochim (2006) *“Research design can be thought of as the structure of research -- it is the "glue" that holds all of the elements in a research project together.”*

Desain yang peneliti gunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian hendak menentukan hubungan antara tingkat pendidikan ibu primigravida dengan intensitas Antenatal Care.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di BPM Hj. Umi Salamah kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Juli - Agustus 2007.

Populasi adalah seluruh variabel yang menyangkut masalah yang diteliti, variabel itu bisa berupa orang, kejadian, perilaku atau sesuatu yang dilakukan penelitian Populasi dalam penelitian adalah ibu-ibu hamil primigravida TM III di BPM Hj. umi Salamah Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004:57).

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu primigravida TM III yang di BPM Hj. umi Salamah Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Kriteria sampel dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu : Sampling adalah proses memilih porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya.

Variabel adalah sebuah informasi yang dibentuk oleh peneliti sebagai sumber informasi. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi Independen dan dependen. Variabel yang telah didefinisikan perlu didefinisikan secara operasional sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan berbeda oleh orang yang berlainan.

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Metode pengumpulan data yang menggunakan cara kuesioner atau pertanyaan yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari responden untuk laporan tentang pribadinya serta hal-hal yang diketahuinya.

HASIL

Hasil analisa berdasarkan pengumpulan data kuesioner "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Primigravida Terhadap Intensitas Antenatal Care di BPS Hj Umi Salamah Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang" dengan jumlah sampel 30 orang responden.

Teknik sampling yang dipakai oleh peneliti *purposive sampling*. Ini diadakan pada tanggal 20 Juli 2007 dan telah mendapatkan persetujuan (*informed consent*) dari masing-masing responden. Data tersebut kemudian ditabulasi dan diinterpretasikan sehingga dapat diketahui beberapa hal yang dikaitkan dengan penelitian di atas.

Karakteristik Klien berdasarkan Pendidikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di BPM Hj Umi Salamah

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak sekolah	-	-
2	Tamat pendidikan dasar (SD dan SMP)	19	63,3 %
3	Tamat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK/MAK)	9	30 %
4	Tamat Perguruan Tinggi	2	6,7 %
Jumlah		30	100%

Sumber : Data primer oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui 63,3 % responden memiliki latar belakang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), hampir 30 % responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA/MA/ SMA/MAK), 6,7 % responden memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi. Jadi mayoritas sampel latar belakang pendidikannya adalah pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs).

Karakteristik klien berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di BPS Hj Umi Salamah 20 Juli 2007

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	< 20 tahun	8	27 %
2	21-31 tahun	22	73 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data primer oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa 73% responden berusia antara 21-30 tahun, 27% responden dengan usia kurang dari atau sama dengan 20 tahun. Jadi mayoritas sampel berumur antara 21-31 tahun.

Karakteristik klien berdasarkan Intensitas Pemeriksaan Kehamilan dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan intensitas Antenatal care di BPS Hj Umi Salamah 20 Juli 2007

No	Intensitas	Frekuensi	Presentase
1	1 x-2 x selama TM I-TM III	0	0
2	3x-4 x selama TM I-TM III	3	19 %
3	4x-> 4x selama TM I-TM III	27	90 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data primer oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.3 bisa diketahui 90% responden ibu hamil primigravida

melakukan ANC (Antenatal Care) dengan intensitas 4x->4x selama TM I-TM III. Jadi mayoritas sampel melakukan ANC 4x->4x selama TM I- TM III.

PEMBAHASAN

Sesudah dilakukan analisa data serta melihat hasil yang telah didapatkan dengan variabel independen yang akan dibahas adalah Tingkat Pendidikan dan variabel dependen adalah Intesitas Antenatal Care. Dimana didapatkan kesimpulan yaitu ada pengaruh tingkat pendidikan ibu hamil primigravida terhadap intensitas ANC di BPS Hj. Umi Salamah Kec. Peterongan, Kab. Jombang.

Adapun faktor-faktor yang menjadikannya berubah kehamilan ada tiga, yaitu faktor fisik, faktor psikologi, dan faktor pendidikan, sosial budaya dan ekonomi.

Tingkat Pendidikan Responden

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan jumlah 30 responden, dari penelitian ini dapat diketahui pendidikan responden mayoritas berpendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) 63,3%, serta sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi yaitu 6,7%. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuncoroningrat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usia Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 73% responden berusia antara 21-31 tahun. Karena makin banyak umur responden

kematangan serta kekuatan seseorang akan lebih matang ketika berpikir dengan logis dalam menerima. Hal tersebut mempengaruhi responden dalam memahami informasi yang didapat. Berdasarkan kenyataan di atas bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang adalah pendidikan, informasi serta umur.

Intensitas Antenatal Care

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BPM Umi Salamah dapat diketahui bahwa intensitas ANC 90%, hal ini sesuai dengan standart WHO yaitu 4x - >4x selama TM I - TM III. Menurut data ANC di kabupaten Jombang tahun 2006 K1 20.155 (84,86%) dan K4 17.862 (75,21) sedangkan target ANC yang ditetapkan yaitu K1 90% dan K4 86%.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Intensitas Antenatal Care

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BPM. Umi Salamah, dapat diketahui mayoritas responden berpendidikan dasar yaitu 63,3% dengan intensitas ANC 90%. Dari hasil uji korelasi spearman dengan perhitungan menggunakan rumus, kesimpulannya H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan anrtara tingkat pendidikan ibu hamil dengan Intensitas Antenatal Care di BPM Umi Salamah, Jombang.

Pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku dan meningkatkan derajat kesehatan yaitu kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Makin tinggi pendidikan ibu hamil makin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mendorong kesadaran ibu untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan rajin ANC.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 6 dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) yaitu 63,30/r. Data tersebut sama dengan teori yang dikemukakan oleh Kuncoroningrat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.
2. Tingkat intensitas ANC 4x - >4x selama TM I-TM III yaitu 90%. Hal ini sesuai dengan cakupan ANC di Jombang tahun 2006 yaitu 86%, bila dilihat dapat disimpulkan bahwa target ANC di Bidan Umi Salamah sudah tercapai.
3. Adanya hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap intensitas ANC di BPM Hj. Umi Salamah, Peterongan, Jombang. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan factor yang mempengaruhi kepatuhan ANC adalah social ekonomi dan pendidikan.

SARAN

1. Saran Teoritis

Hendaknya sering dilakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dan tanggung jawab secara profesional terutama dalam hal Antenatal Care.

2. Saran Praktis

Bagi mahasiswa

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditindaklanjuti instrumen dan melakukan uji coba instrumen dan dapat memberikan jumlah sampel yang representatif agar bisa mewakili semua populasi serta dapat menjadikan penelitian dengan metode penilitin yang lebih baik.

Bagi institusi

Dalam suatu institusi untuk menghasilkan tenaga bidan yang profesional hendaknya selalu diupayakan adanya pendidikan berkelanjutan.

Bagi tempat penelitian

Pihak BPS sebaiknya berupaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC untuk menunjang program pemerintah yaitu menurunkan angka kematian ibu dengan memberi penyuluhan tentang ANC.

Bagi responden atau masyarakat

Bagi responden harus diberikan motivasi, informasi serta penyuluhan agar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang ANC.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobak, Lowdermik & Jensen. (2005). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : ECG
- <http://www.google.com>, Profil Kesehatan Kabupaten Jombang, Situasi Derajat kesehatan, Retrived Juli 2006.
- Mochtar, Notoadmodjo. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta Bina Pustaka.

- Notoadmojo. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rustam. (1998). Sinopsis Obetetri Fisiologi dan Patologi Jilid I. Jakarta ECG.
- RI, Depkes. (2002). Standart Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil untuk petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta.
- Syaifudin, Abdul Bari, dkk. (1999). Ilmu Kebidanan. Jakarta ; Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo